

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka memerangi permasalahan dan tantangan lingkungan yang ada di bumi, ada hal yang perlu dilakukan yaitu menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai pembangunan keberlanjutan atau *sustainable development* melalui pendidikan (Rahayu, 2021). Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan pembangunan dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik di masa sekarang atau pun masa depan, tanpa mengeksploitasi sumber daya alam yang berlebihan (Ajri & Diyana, 2023). Melalui pendidikan tentunya terdapat tantangan-tantangan tersendiri dalam mendidik dan menghasilkan warga negara yang memiliki nilai-nilai berkelanjutan dan mendorong praktik berkelanjutan, serta membuat siswa menentukan pilihan atau keputusan yang mendorong pembangunan berkelanjutan (Valencia, 2018). Ditekankan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kesadaran, menanamkan transformasi budaya dan perilaku, dan menumbuhkan pemahaman mendalam tentang tujuan berkelanjutan (Palakhi Kalita, 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dengan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rosiński, 2023). Tiga aspek tersebut adalah hal yang diperlukan untuk mengatasi tantangan global yang mendesak sekaligus memastikan kesejahteraan generasi sekarang dan masa depan.

Untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan dilahirkanlah *Education Sustainable Development (ESD)* oleh UNESCO. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menempatkan ESD sebagai salah satu paradigma pendidikan (Rahayu, 2021). ESD harus fokus pada pengembangan kesadaran, kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Kaur & Mehndroo, 2022). Dengan menggabungkan isu-isu praktis dan konsep teoritis, siswa dapat lebih memahami tujuan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan, sehingga mengarah pada masyarakat yang lebih berkelanjutan (McCaw, 2022). Selain itu, menerapkan pendidikan di luar kelas melalui pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan empati terhadap praktik berkelanjutan, mendorong pendekatan transformatif terhadap ESD. Pada akhirnya, mendorong pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan.

Dalam ESD ini harus mengintegrasikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke dalam kurikulum, agar dapat meningkatkan kesadaran di kalangan siswa, dan menekankan pentingnya praktik berkelanjutan (Faustino & Kaur, 2023; Porancea-Răulea, 2023; Zwolińska et al., 2022). SDGs merupakan seperangkat 17 tujuan pembangunan global yang menggantikan *Millennium Development Goals* (MDGs) dan bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang saling berhubungan seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan. (Mishra et al., 2023; Spencer, 2021). Tujuan ini menekankan tema “tidak meninggalkan siapa pun di belakang” (Spencer, 2021). Hubungan antara ESD dengan SDGs khususnya di SD sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran keberlanjutan. Guru memainkan peran penting dalam menghubungkan SDGs dengan praktik pedagogis di sekolah setelah menjalani pelatihan yang menekankan pemikiran kritis, reflektif, dan berkelanjutan (Gunansyah et al., 2021). ESD dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di SD yang selaras dengan SDGs. Mengembangkan desain, bahan ajar, dan evaluasi yang berorientasi ESD dapat meningkatkan kesadaran keberlanjutan di antara siswa (Lestari et al., 2022). Maka dari itu, SD menjadi tempat yang cocok untuk menumbuhkan kesadaran keberlanjutan para siswa dari sejak dini.

Di SD terdapat program Adiwiyata yang menjadi salah satu wadah untuk pengimplementasian ESD. Program Adiwiyata ini telah digagas oleh dua kementerian yang ada di Indonesia, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Rahayu, 2021). Program Adiwiyata di SD ini mengintegrasikan berbagai masalah lingkungan ke dalam visi, misi, dan kurikulum mereka, yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan perilaku pro-lingkungan pada siswa sejak dini (Mu'ammam & Badri, 2022). Sekolah-sekolah ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan praktik yang ramah lingkungan, menekankan pengelolaan limbah dan perawatan lingkungan (Haniyah & Hamdu, 2022). Maka dari itu melalui program seperti Adiwiyata, di SD ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pembangunan berkelanjutan, mempromosikan praktik ramah lingkungan, dan menumbuhkan budaya tanggung jawab lingkungan sejak usia dini. Di kota Bandung terdapat salah satu SD yang sudah mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri, dimana lingkungan sekolah tersebut sudah mendukung pembangunan berkelanjutan.

Implementasi ESD di SD Adiwiyata Mandiri ini tidak bisa lepas dari ekoliterasi. ESD ini terkait erat dengan ekoliterasi, karena ekoliterasi mencakup pengetahuan ekologi, kesadaran, etika, emosi, dan perilaku yang penting untuk kehidupan dan pembangunan berkelanjutan (Ha

Lian Assyra Maulida, 2024

IMPLEMENTASI EDUCATION SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)

DAN PROFIL CAPAIAN EKOLITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR ADIWIYATA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

et al., 2023). Di dalam ekoliterasi terdapat tiga aspek yang berkaitan dengan siswa yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Selain itu, ekoliterasi juga memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi berdasarkan *Center of Ecoliteracy*, indikator ekoliterasi dalam aspek pengetahuan terdiri dari : 1) Memahami isu dan permasalahan lingkungan; 2) Memahami prinsip-prinsip ekologi dasar; 3) Berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif dan menerapkan pengetahuan untuk situasi baru; 4) Menilai dampak atau efek tindakan manusia terhadap lingkungan; 5) Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dalam pengambilan sebuah keputusan. Dalam aspek sikap terdiri dari : 1) Memberikan perhatian, empati, dan rasa hormat terhadap sesama makhluk hidup; 2) Menghargai perbedaan dan saling menghargai terhadap nilai kerja sama; 3) Berkomitmen pada kesetaraan dan memiliki rasa hormat untuk semua orang. Lalu yang terakhir dalam aspek keterampilan terdiri dari : 1) Menciptakan alat yang dapat berguna untuk masyarakat; 2) Menerapkan tindakan praktis dan efektif dalam kepedulian terhadap lingkungan; 3) Memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak (Setiawati, 2017). Maka dari itu, implementasi ESD di SD Adiwiyata Mandiri ini sudah dipastikan tidak bisa lepas dari ekoliterasi, karena ESD dan ekoliterasi sama-sama menekankan perlunya pemahaman holistik terhadap lingkungan, mendorong pemikiran kritis, empati, dan tindakan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

Dalam kondisi idealnya, komitmen sekolah dan kepemimpinan harus mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, dan adanya indikator pembangunan di bidang pendidikan sangat penting untuk implementasi ESD di sekolah yang efektif (Görel & Hellmich, 2022). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dengan lintas sektor untuk meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan sangat penting untuk memenuhi persyaratan kesehatan dan memastikan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa di sekolah (Bramasta & Adriani, 2022). Selain dari kondisi lingkungan dan fasilitas sekolah, siswa juga harus menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan kompetensi untuk pengimplementasian pembangunan berkelanjutan di sekolah. Kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa untuk membangun keberlanjutan adalah pemikiran kritis, pemikiran sistematis, kompetensi prognostik, keterampilan kerja tim, kesadaran diri, dan pemecahan masalah terintegrasi (Chaikovska, 2022). Lalu siswa SD juga seharusnya sudah memahami dan menerapkan ekoliterasi di kehidupan sehari-harinya sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan disekitarnya, untuk pembangunan berkelanjutan.

Namun pada kenyataannya siswa di SD bisa dibilang masih memiliki ekoliterasi yang kurang. Hasil survei Indonesia National Assessment Program (INAP) memaparkan bahwa

Lian Assyra Maulida, 2024

IMPLEMENTASI EDUCATION SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)

DAN PROFIL CAPAIAN EKOLITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR ADIWIYATA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat ekoliterasi yang dimiliki oleh siswa SD masih termasuk kategori kurang yaitu dengan presentase sebesar 73,61% (Tyas et al., 2022a). Kebanyakan siswa di SD masih hanya sekedar mengetahui apa itu pemahaman ekologi atau ekoliterasi ini secara umum tanpa memahami secara mendalam dan menerapkan ekoliterasi tersebut dalam kesehariannya. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran lebih sering berpegang pada buku paket saja dan dilakukan di dalam kelas, sehingga para siswa mudah bosan dan kurang bersemangat (Santi, 2019). Selain ekoliterasi pada siswa, ESD yang diselipkan pada pembelajaran di SD masih terbilang kurang optimal karena adanya faktor yang mempengaruhi, seperti pembelajaran kurang berorientasi pada lingkungan, dll (Supriatna et al., 2018).

Hasil dari observasi lingkungan yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa jika implementasi ESD dan juga ekoliterasi pada SD yang dijadikan tempat penelitian juga memiliki beberapa kendala dan tantangan, seperti banyaknya perbedaan cara mengajar yang dilakukan oleh guru, perbedaan perilaku terhadap lingkungan dari setiap siswa yang ada di sekolah. Seperti, masih ada siswa yang meninggalkan sampahnya dimana saja dan juga masih ada siswa yang menggunakan sumber daya alam tidak dengan semestinya. Sedangkan seluruh warga sekolah memiliki peran yang penting dalam pengimplementasian ESD di sekolah dan juga capaian ekoliterasi siswa itu sendiri guna menunjang pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk melihat sejauh mana implementasi ESD dalam pembelajaran dan juga capaian ekoliterasi siswa di SD tersebut.

ESD dan ekoliterasi ini sudah pernah menjadi pembahasan dalam beberapa penelitian, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Margareth (2017), Rahayu (2021), Valencia (2018) dan masih banyak lagi. Namun di dalam beberapa penelitian yang peneliti temukan tersebut, masih belum ada penelitian yang berkaitan dengan analisis implementasi ESD dan capaian profil ekoliterasi siswa di SD Adiwiyata Mandiri. Sehingga, diputuskan dalam penelitian ini untuk menganalisis implementasi ESD dan profil capaian ekoliterasi siswa di SD Adiwiyata Mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengimplementasian ESD dalam pembelajaran dan juga melihat capaian profil ekoliterasi siswa ini dalam SD yang sudah memiliki predikat Adiwiyata Mandiri. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sebuah pembaharuan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengusung judul “Implementasi ESD dan Capaian Profil Ekoliterasi di Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa dalam mengembangkan implementasi ESD dan ekoliterasi di SD.

Lian Assyra Maulida, 2024

**IMPLEMENTASI EDUCATION SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)
DAN PROFIL CAPAIAN EKOLITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR ADIWIYATA MANDIRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang sudah peneliti temukan di atas. Adapun rumusan masalah penelitian secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana modul ajar yang saat ini digunakan oleh salah satu SD Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung terkait dengan ESD?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang saat ini dilakukan oleh salah satu SD Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung terkait dengan ESD?
3. Bagaimana hasil profil ekoliterasi siswa di salah satu SD Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi ESD di Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui modul ajar yang digunakan oleh salah satu SD Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung yang terkait dengan ESD.
2. Mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu SD Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung yang terkait dengan ESD.
3. Mengetahui hasil profil ekoliterasi siswa di salah satu SD Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian di dalam dunia pendidikan, khususnya di SD yang terkait dengan implentasi ESD dan ekoliterasi guna menunjang pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dalam penelitian ini, diantaranya :

1) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang ada di dalam ESD dan ekoliterasi agar lebih berkontribusi lagi dalam pembangunan berkelanjutan di masyarakat.

2) Bagi Guru

Untuk guru diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian mengenai gambaran implementasi ESD di dalam sebuah modul ajar dan proses pembelajaran, dan juga profil ekoliterasi siswa kelasnya masing-masing, serta dapat melakukan evaluasi agar kedua hal tersebut dapat lebih dioptimalkan kembali.

3) Bagi Peneliti

Untuk peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut terkait dengan implementasi ESD dan ekoliterasi di tingkat SD.